



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Total biaya produksi usaha Minyak VCO Ibu Umiyati dalam satu kali periode produksi adalah sebesar Rp 779.473, dengan total penerimaan sebesar Rp1.400.000. Dari hasil tersebut, usaha Minyak VCO. memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 620.527 per produksi. total biaya produksi usaha Stik Ampas Kelapa dalam satu kali periode produksi adalah sebesar Rp 951.455, dengan total penerimaan sebesar Rp 2.400.000. Dari hasil tersebut, usaha Stik Ampas Kelapa memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 1.448.545 per produksi.
2. Secara keseluruhan, penerimaan gabungan sebesar Rp 3.800.000. Dengan demikian, total biaya keuntungan gabungan yang diperoleh dari kedua unit usaha tersebut adalah sebesar Rp 2.069.018 per minggu.
3. Tingkat efisiensi usaha (R/C Ratio) pada usaha Minyak VCO adalah sebesar 1,80, sedangkan pada usaha Stik Ampas Kelapa sebesar 2,52. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua usaha tersebut layak dan menguntungkan untuk dijalankan karena memiliki nilai $R/C > 1$. Artinya, setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan pada usaha Minyak VCO menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,80, sedangkan pada usaha Stik Ampas Kelapa menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,52. Dengan demikian, usaha Stik Ampas Kelapa memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan usaha Minyak VCO.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri



5.2. Saran

1. pengusaha disarankan untuk meningkatkan kapasitas produksi Minyak VCO dan Stik Ampas Kelapa karena kedua jenis usaha ini terbukti efisien, layak, dan mampu memberikan keuntungan yang cukup tinggi. Peningkatan kapasitas produksi dapat dilakukan dengan menambah jumlah bahan baku, memperbaiki manajemen produksi, serta meningkatkan penggunaan teknologi atau peralatan yang lebih modern agar hasil produksi lebih optimal..
2. pengusaha perlu melakukan pengendalian terhadap biaya variabel secara lebih efektif, terutama pada penggunaan bahan baku, bahan penolong, pengemasan, dan energi produksi. Pengelolaan biaya yang lebih efisien akan membantu menekan pengeluaran produksi sehingga keuntungan yang diperoleh dapat semakin maksimal. Pengawasan terhadap penggunaan input produksi juga penting agar tidak terjadi pemborosan yang dapat mengurangi pendapatan usaha.
3. Diversifikasi produk dan perluasan pemasaran perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan penerimaan usaha. Selain memproduksi Minyak VCO dan Stik Ampas Kelapa, pelaku usaha dapat menciptakan inovasi produk turunan lainnya dari kelapa agar memiliki variasi produk yang lebih banyak. Strategi pemasaran juga perlu diperluas, tidak hanya melalui penjualan langsung (offline), tetapi juga